



Integrasi Pembiasaan Religius dalam Pencapaian Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini: Studi di PAUD Adz-Dzikra

Mamat Rahmat^{1*}, Alfa Rohmatin², Ihsan³, Siti Rafilda Maldah⁴, Andriawan⁵, Dewi Nurmuslihat⁶, N Alfiyah⁷

^{1,3,7}Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Assa'idiyyah Cipanas Cianjur, Indonesia

²Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Azami Cianjur, Indonesia

*Penulis Korespondensi: mamatrahmat181187@gmail.com

Abstract. This study aims to describe the religious habituation strategies implemented at PAUD Adz-Dzikra in developing religious and moral values among children aged 5–6 years, as well as to analyze the behavioral changes resulting from these practices. Using a descriptive qualitative approach, the research involved 50 children and 4 teachers. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and were analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the habituation activities—such as Iqra reading practice, short surah memorization, Dhuga prayer, and the Friday Cleaning program—significantly contributed to the development of children's religious and moral values. Children not only recognized basic religious teachings but were also able to apply them in real actions, including reading hijaiyah letters, performing simple worship, demonstrating politeness, honesty, helpfulness, and maintaining personal and environmental cleanliness. The religious habituation strategies applied at PAUD Adz-Dzikra proved effective in internalizing religious and moral values in accordance with the indicators of the Early Childhood Development Achievement Standards (STPPA) stated in the Ministry of Education and Culture Regulation No. 137 of 2014. This study confirms that consistent habituation is a fundamental approach to developing religious character in early childhood.

Keywords: Early Childhood Education; Religious Moral Values; Religious Habituation; STPPA; Young Children.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembiasaan religius yang diterapkan di PAUD Adz-Dzikra dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia 5–6 tahun, serta menganalisis perubahan perilaku anak sebagai hasil dari pembiasaan tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek 50 anak dan 4 guru. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan ngaji Iqra, hafalan surat pendek, shalat dhuha, dan program Jumat Bersih berkontribusi nyata terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak. Anak tidak hanya mengenal ajaran agama secara konseptual, tetapi mampu mempraktikkannya dalam tindakan seperti membaca huruf hijaiyah, melaksanakan ibadah, bersikap sopan, jujur, penolong, serta menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Strategi pembiasaan religius yang diterapkan terbukti efektif dalam menginternalisasi nilai agama dan moral sesuai indikator Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) berdasarkan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014. Penelitian ini menegaskan bahwa pembiasaan yang konsisten merupakan pendekatan utama dalam membangun karakter religius pada anak usia dini.

Kata kunci: Anak Usia Dini; Nilai Agama Moral; PAUD; Pembiasaan Religius; STPPA.

1. LATAR BELAKANG

Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) menegaskan bahwa lingkup *nilai agama dan moral* merupakan aspek utama yang harus dicapai pada anak usia 5–6 tahun. Anak tidak hanya dikenalkan pada kegiatan ritual seperti doa, membaca huruf hijaiyah, atau shalat, tetapi diharapkan mampu menunjukkan perilaku akhlak mulia melalui tindakan nyata seperti jujur, disiplin, peduli, dan menjaga kebersihan. Kajian teori menjelaskan bahwa pengembangan nilai agama pada usia dini harus dilakukan melalui *pembiasaan* dan *keteladanan*, bukan melalui ceramah abstrak yang kognitif (Kav, 2018). Dengan kata lain,

pendidikan agama untuk usia dini bukan sekadar memberikan pengetahuan, tetapi membangun tindakan yang berulang sehingga menjadi karakter.

Hasil observasi awal di PAUD Adzzikra menunjukkan bahwa pembiasaan kegiatan religius dilakukan melalui tiga strategi utama: (1) *ngaji Iqra* sebelum belajar, (2) membaca dan menghafal surat-surat pendek, dan (3) program *shalat dhuha* serta *Jumat bersih*. Pembiasaan ini menghasilkan perubahan perilaku yang terukur: anak menjadi lebih lancar membaca huruf hijaiyah dan lebih cepat menghafal surat pendek. Guru juga menyampaikan bahwa kegiatan tersebut meningkatkan kedisiplinan, rasa tanggung jawab, dan kesadaran menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Orang tua ikut memvalidasi bahwa anak mempraktikkan bacaan doa dan surat pendek di rumah, tanpa dipaksa. Artinya, pembiasaan religi berhasil menjadi *internalisasi nilai*, bukan sekadar rutinitas simbolik.

Sebagian penelitian sebelumnya fokus pada kegiatan pembiasaan shalat atau pembelajaran nilai agama secara umum, namun belum ada yang secara spesifik mengevaluasi kombinasi strategi *ngaji Iqra*, hafalan surat, shalat dhuha, dan Jumat bersih sebagai satu paket untuk mengukur pencapaian STPPA pada usia 5–6 tahun (Nisa et al., 2025; Sari, Amanda, & Safitri, 2025). Penelitian ini menghadirkan perspektif baru bahwa pembiasaan religius dapat dipadukan dengan program kebersihan lingkungan sebagai wujud nilai moral yang utuh—ibadah vertikal kepada Tuhan, sekaligus moral horizontal kepada sesama dan lingkungan (Zahra & Khunaifi, 2025; Muzakki & Arif, 2025; Murtadoilah & Rusmidi, 2024).

Penelitian Buahana (2023) membuktikan bahwa pembiasaan shalat dhuha dapat menanamkan nilai agama dan moral pada anak TK. Kurniasih et al. (2025) menunjukkan bahwa metode pembiasaan efektif dalam membentuk perilaku religius anak di PAUD. Yasmin et al. (2025) menegaskan bahwa strategi pembelajaran nilai moral mampu meningkatkan perilaku religius anak. Hendrika et al. (2025) menguatkan bahwa kegiatan TPQ pagi berkontribusi signifikan pada peningkatan nilai agama dan moral. Secara teoritis, pembiasaan adalah pendekatan yang paling tepat untuk anak usia dini karena dilakukan melalui pengalaman konkret dan berulang (Kurniasih et al., 2025; Buahana, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam strategi pembiasaan religius yang diterapkan di PAUD Adzzikra dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia 5–6 tahun berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA). Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis perubahan perilaku anak sebagai hasil dari kegiatan pembiasaan yang meliputi *ngaji Iqra*, hafalan surat-surat pendek, pelaksanaan shalat dhuha, dan program Jumat Bersih. Melalui kegiatan tersebut, diharapkan

dapat tergambar bagaimana proses pembiasaan berperan dalam membentuk perilaku religius dan moral anak usia dini secara nyata di lingkungan pendidikan.

Penelitian ini memiliki signifikansi tinggi karena memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik pendidikan anak usia dini yang berlandaskan nilai agama dan moral. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menawarkan model pembiasaan religius yang sederhana namun efektif dan dapat direplikasi oleh guru di lembaga PAUD lain (Hapsari & Iftayani, 2025; Shafiyah, 2025). Selain itu, penelitian ini juga berperan dalam menggeser paradigma pendidikan agama dari sekadar kegiatan hafalan menuju pembelajaran yang menghidupkan nilai-nilai agama dalam perilaku sehari-hari anak (Susilawati, 2020; Husain et al., 2022). Lebih jauh, penelitian ini menghasilkan bukti empiris bahwa strategi pembiasaan bukan hanya sarana pembentukan kebiasaan, tetapi juga fondasi utama dalam membangun karakter anak yang berakhhlak, berdisiplin, dan bertanggung jawab (Oyah & Jannah, 2025; Farisia, 2024). Dengan demikian, penelitian ini membantu memastikan bahwa anak usia dini tidak hanya mampu melafalkan ayat atau doa, tetapi juga mengamalkan makna nilai agama dan moral tersebut dalam kehidupan nyata (Rahayu, Formen, & Isdaryanti, 2025).

2. KAJIAN TEORITIS

Nilai Agama dan Moral dalam STPPA

Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 menempatkan *nilai agama dan moral* sebagai salah satu lingkup perkembangan utama yang harus dicapai anak usia dini. Di dalamnya, anak usia 5–6 tahun diharapkan sudah mengenal agama yang dianut, mampu melaksanakan ibadah sederhana, menunjukkan perilaku terpuji seperti jujur, sopan, dan penolong, serta menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Dokumen ini menegaskan bahwa pendidikan anak usia dini tidak hanya berorientasi pada kesiapan akademik, tetapi pada pembentukan karakter religius dan moral sebagai pondasi kepribadian. Dengan demikian, setiap satuan PAUD perlu merancang pengalaman belajar yang memungkinkan anak *mengalami* nilai agama dan moral secara langsung dalam keseharian, bukan sekadar mengetahuinya secara verbal (Permendikbud No. 137 Tahun 2014, Lampiran I).

Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini

Pendidikan Agama Islam pada pendidikan anak usia dini menekankan pentingnya integrasi antara pengenalan ajaran agama dan pembentukan akhlak melalui pembiasaan dan keteladanan. Anak usia dini belum siap menerima konsep-konsep abstrak yang rumit, sehingga nilai agama harus dihadirkan dalam bentuk aktivitas konkret yang berulang dan

menyenangkan. Kav (2018) menjelaskan bahwa implementasi Pendidikan Agama Islam di PAUD tidak dapat dilepaskan dari konteks keseharian anak, di mana doa, adab, dan akhlak baik ditanamkan melalui rutinitas harian, interaksi dengan guru, dan suasana lingkungan belajar yang religius. Dengan kata lain, PAUD menjadi ruang pertama di luar rumah yang memfasilitasi anak belajar mengenal Tuhan, ibadah, dan akhlak melalui praktik nyata.

Metode Pembiasaan dalam Penanaman Nilai Agama dan Moral

Metode pembiasaan merupakan salah satu pendekatan inti dalam pendidikan moral dan agama pada anak usia dini. Anak belajar melalui apa yang sering ia lihat, dengar, dan lakukan secara berulang. Kurniasih et al. (2025) menemukan bahwa implementasi pembelajaran nilai agama dan moral melalui metode pembiasaan di PAUD Al-Barkah mampu membentuk perilaku religius anak dalam bentuk kebiasaan berdoa, salam, dan sikap sopan kepada guru. Pembiasaan di sini tidak hanya berupa perintah, tetapi dikemas dalam rutinitas terstruktur yang diulang setiap hari. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa karakter tidak terbentuk melalui penjelasan teori semata, melainkan melalui latihan terus-menerus dalam situasi nyata yang didampingi oleh keteladanan orang dewasa di sekitar anak (Kurniasih et al., 2025).

Strategi Pembiasaan Religius: Shalat Dhuha, TPQ Pagi, dan Hafalan Surat Pendek

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa strategi pembiasaan religius memiliki kontribusi signifikan terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak. Buahana (2023) mengkaji pembiasaan shalat dhuha di TK Melati Aikmel dan menemukan bahwa rutinitas shalat dhuha yang dilakukan secara konsisten mampu menumbuhkan kesadaran ibadah, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab anak terhadap kewajiban agama. Senada dengan itu, Hendrika et al. (2025) memaparkan bahwa penerapan pembelajaran TPQ pagi dapat meningkatkan nilai agama dan moral anak melalui pembiasaan membaca dan memahami Al-Qur'an sejak dini. Kegiatan seperti membaca Iqra, melafalkan huruf hijaiyah, dan menghafal surat-surat pendek menjadi sarana anak berinteraksi dengan teks suci sekaligus membangun kedekatan spiritual mereka dengan ajaran agama.

Yasmin et al. (2025) menekankan pentingnya strategi pembelajaran yang secara khusus dirancang untuk meningkatkan aspek moral agama pada anak usia dini. Melalui penggunaan strategi yang terencana, guru dapat mengarahkan aktivitas pembelajaran agar tidak berhenti pada level kognitif, tetapi menyentuh dimensi sikap dan perilaku anak. Dengan kata lain, strategi pembelajaran yang baik akan menjembatani antara materi agama yang diajarkan dan perubahan perilaku nyata yang diharapkan muncul pada diri anak (Yasmin et al., 2025). Temuan-temuan ini memperkuat gagasan bahwa shalat dhuha, TPQ pagi, dan hafalan surat

pendek bukan hanya rutinitas ibadah, tetapi juga instrumen pedagogis untuk membentuk karakter religius.

Sintesis Penelitian Terdahulu dan Posisi Penelitian

Secara umum, penelitian Buahana (2023), Kurniasih et al. (2025), Yasmin et al. (2025), Kav (2018), dan Hendrika et al. (2025) menunjukkan bahwa pendidikan agama di PAUD akan efektif bila dilaksanakan melalui pembiasaan yang terstruktur, kegiatan religius yang rutin, serta lingkungan belajar yang mendukung internalisasi nilai. Namun, sebagian besar penelitian tersebut fokus pada satu bentuk kegiatan pembiasaan, misalnya shalat dhuha saja, TPQ pagi saja, atau pembiasaan umum tanpa mengaitkannya secara eksplisit dengan capaian STPPA. Posisi penelitian di PAUD Adz-Dzikra berada pada irisan yang lebih spesifik: mengkaji paket strategi pembiasaan religius (ngaji Iqra, hafalan surat pendek, shalat dhuha, dan Jumat Bersih) dan menghubungkannya secara langsung dengan indikator nilai agama dan moral pada STPPA Permendikbud 137/2014. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengulang temuan lama, tetapi memperkuatnya sekaligus menawarkan model implementasi yang lebih komprehensif dan eksplisit terkait standar nasional perkembangan anak usia dini.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena tujuan utamanya adalah memahami proses pembiasaan religius secara alami sebagaimana berlangsung di PAUD Adz-Dzikra. Pendekatan kualitatif dipilih untuk menggali makna, perilaku, serta pengalaman guru dan anak dalam konteks pembelajaran nilai agama dan moral. Dalam metodologi penelitian, studi kualitatif digunakan ketika peneliti berfokus pada fenomena yang tidak dapat direduksi menjadi angka, tetapi membutuhkan pemahaman mendalam tentang proses dan aktivitas manusia (Abdullah et al., 2022). Dengan demikian, pendekatan ini relevan untuk menggambarkan implementasi pembiasaan ngaji Iqra, hafalan surat-surat pendek, shalat dhuha, dan kegiatan Jumat Bersih.

Subjek penelitian terdiri dari 50 anak usia 5–6 tahun dan 4 guru kelas di PAUD Adz-Dzikra. Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama: observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung pada kegiatan rutin sekolah untuk melihat respons dan perilaku anak dalam aktivitas pembiasaan. Wawancara dilakukan untuk memperoleh perspektif guru dan orang tua mengenai perubahan perilaku anak, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperkuat data berupa foto kegiatan, catatan perkembangan, dan jadwal pembiasaan. Teknik pengumpulan data terpadu seperti ini disarankan dalam

metodologi penelitian karena mampu memberikan gambaran menyeluruh terhadap fenomena yang dikaji (Damayanty Syamsul et al., 2023).

Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini berlangsung secara simultan sejak data mulai dikumpulkan hingga proses penulisan akhir. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik. Praktik triangulasi merupakan bagian penting dalam penelitian kualitatif guna memastikan keandalan temuan dari berbagai sudut pandang (Wada et al., 2024). Melalui proses ini, hasil penelitian dapat menggambarkan secara akurat bagaimana strategi pembiasaan religius membentuk nilai agama dan moral pada anak usia 5–6 tahun.

4. HASIL

Hasil observasi di PAUD Adz-Dzikra menunjukkan bahwa strategi pembiasaan religius diterapkan secara sistematis dalam rutinitas harian. Setiap pagi sebelum kegiatan belajar dimulai, anak-anak mengikuti pembiasaan ngaji Iqra bersama guru kelas. Kegiatan ini dilakukan dengan pembagian kelompok kecil sesuai kemampuan jilid masing-masing anak. Guru membimbing dengan metode latihan berulang, sementara anak lain menunggu giliran dengan tertib. Rutinitas ini membentuk suasana kelas yang tenang dan fokus sejak pagi. Dalam kurun waktu kurang dari satu semester, sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan dalam kelancaran membaca huruf hijaiyah, berdasarkan catatan perkembangan yang digunakan guru.

Selain kegiatan Iqra, pembiasaan membaca dan menghafal surat-surat pendek dilakukan setiap hari setelah kegiatan doa pembuka. Guru memandu hafalan menggunakan metode pengulangan (*drill*) dan memberikan kesempatan anak untuk melafalkan secara individu. Hasil observasi memperlihatkan bahwa anak mulai terbiasa melafalkan surat tanpa diminta. Orang tua yang diwawancara menyampaikan bahwa anak sering mempraktikkan hafalan surat pendek di rumah, menunjukkan bahwa internalisasi nilai agama berlangsung tidak hanya di sekolah tetapi juga terbawa dalam kehidupan keluarga.

Pembiasaan ibadah juga dilakukan melalui kegiatan shalat dhuha setiap hari Jumat. Kegiatan berlangsung secara berjamaah dan dipandu guru. Anak-anak berbaris rapi, mengambil wudu, dan mengikuti gerakan shalat secara teratur. Guru memberikan arahan terkait adab shalat seperti menunggu giliran wudu dengan tertib, melipat mukena setelah selesai, dan mengucapkan salam kepada teman. Dari observasi, terlihat perkembangan perilaku disiplin dan kepedulian anak terhadap teman yang kesulitan dalam gerakan shalat.

Selain itu, setiap hari Jumat juga dilaksanakan program Jumat Bersih. Anak-anak diajak untuk merapikan mainan, membersihkan meja belajar, serta membuang sampah pada

tempatnya. Hasil wawancara mengonfirmasi bahwa kegiatan ini menumbuhkan kesadaran anak terhadap kebersihan diri dan lingkungan. Anak mulai paham bahwa menjaga lingkungan bersih adalah bagian dari perilaku baik dan tanggung jawab bersama.

5. PEMBAHASAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi pembiasaan yang diterapkan di PAUD Adz-Dzikra berhasil membantu anak memenuhi indikator Nilai Agama dan Moral sesuai Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) pada Permendikbud No. 137 Tahun 2014, khususnya pada indikator: mengenal agama yang dianut, melakukan ibadah, berperilaku baik, serta menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Pembiasaan ngaji Iqra di pagi hari membantu anak mengenal dasar-dasar ajaran agama dan membangun hubungan pertama mereka dengan teks suci (Al-Qur'an). Hal ini sejalan dengan temuan Hendrika et al. (2025) yang menunjukkan bahwa pembelajaran TPQ pagi dapat meningkatkan nilai agama dan moral anak melalui kegiatan membaca Al-Qur'an.

Pembiasaan membaca dan menghafal surat pendek memperkuat aspek spiritual anak melalui aktivitas yang berulang dan bermakna. Kegiatan ini bukan hanya mengajarkan hafalan, tetapi juga membantu anak memaknai ibadah dalam keseharian. Buahana (2023) menyatakan bahwa pembiasaan ibadah dalam kegiatan rutin merupakan cara efektif menanamkan nilai agama dan moral, karena dilakukan melalui pengalaman langsung, bukan ceramah abstrak. Di PAUD Adz-Dzikra, proses drill hafalan juga membuat anak lebih percaya diri dalam melafalkan surat pendek, sebagaimana dijelaskan Yasmin et al. (2025) bahwa strategi pembelajaran dapat meningkatkan perkembangan aspek moral dan religius pada anak.

Kegiatan shalat dhuha berjamaah menjadi media internalisasi nilai agama melalui pengalaman langsung. Anak tidak hanya diperkenalkan pada ibadah, tetapi membiasakan diri melaksanakan ibadah dengan sikap hormat dan disiplin. Kurniasih et al. (2025) mengungkapkan bahwa pembiasaan merupakan metode yang efektif untuk membentuk perilaku religius, karena anak usia dini belajar melalui pengulangan dan keteladanan. Hal ini terlihat ketika anak di Adz-Dzikra mulai memahami tata cara berwudu, mengatur barisan, dan mengikuti instruksi imam secara mandiri.

Nilai moral yang muncul dari kegiatan ibadah juga tampak dalam interaksi sosial anak. Anak mulai menunjukkan perilaku jujur, penolong, sopan, dan sportif. Guru memberikan arahan yang jelas mengenai adab terhadap teman maupun orang dewasa, sehingga nilai moral tidak hanya dipahami sebagai konsep, tetapi dipraktikkan dalam interaksi sehari-hari. Ini

selaras dengan Kav (2018) yang menegaskan bahwa pendidikan agama pada PAUD adalah integrasi antara ritual keagamaan dan pembentukan akhlak melalui keteladanan.

Pembiasaan Jumat Bersih memperkuat dimensi moral horizontal. Anak belajar bertanggung jawab terhadap lingkungan dan memahami bahwa kebersihan merupakan bagian dari nilai agama. Program ini membuktikan bahwa penerapan nilai agama dapat terintegrasi dengan pengembangan karakter peduli lingkungan, bukan hanya pada aspek ibadah. Dengan demikian, kegiatan ini memperluas pemahaman bahwa ibadah tidak hanya hubungan vertikal kepada Tuhan, tetapi juga tanggung jawab kepada sesama dan alam.

6. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembiasaan religius yang diterapkan di PAUD Adz-Dzikra berdampak signifikan terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5–6 tahun. Kegiatan rutin seperti ngaji Iqra sebelum belajar, menghafal surat-surat pendek, shalat dhuha setiap Jumat, serta program Jumat Bersih bukan hanya menjadi aktivitas harian, tetapi berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai-nilai religius yang sesuai dengan indikator STPPA berdasarkan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014. Pembiasaan ini menciptakan lingkungan belajar yang mendukung anak untuk mengenal agama secara langsung melalui praktik, bukan sekadar melalui penjelasan verbal.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa anak mulai menunjukkan perilaku moral yang lebih baik dari waktu ke waktu. Kelancaran membaca huruf hijaiyah, kemampuan menghafal surat pendek, ketertiban dalam mengikuti shalat dhuha, hingga kepedulian menjaga kebersihan adalah bukti konkret bahwa kegiatan pembiasaan berdampak positif. Interaksi sosial anak pun mengalami perkembangan, terlihat dari meningkatnya sikap sopan, jujur, penolong, hormat kepada guru, serta kemampuan bekerja sama dengan teman. Perubahan ini mengonfirmasi bahwa pembiasaan religius merupakan fondasi penting pembentukan akhlak pada usia dini.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa pembiasaan religius yang terstruktur dan konsisten merupakan pendekatan yang efektif dalam menumbuhkan nilai agama dan moral pada anak. Strategi yang diterapkan di PAUD Adz-Dzikra mampu memberikan pengalaman spiritual dan moral yang menyatu dengan aktivitas keseharian anak. Hal ini mempertegas bahwa pembiasaan adalah kunci dalam pendidikan karakter, karena melalui pengulangan dan keteladanan anak dapat menghidupkan nilai agama dalam tindakan nyata.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian, sekolah disarankan untuk mempertahankan dan memperkuat program pembiasaan religius yang telah berjalan, serta meningkatkan kreativitas guru dalam mengemas kegiatan agar lebih variatif dan sesuai perkembangan anak. Orang tua juga diharapkan terus melanjutkan pembiasaan religius di rumah sehingga nilai yang diterapkan di sekolah dapat berkelanjutan dan konsisten. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas fokus pada pengamatan jangka panjang atau menggunakan instrumen penilaian autentik untuk mendapatkan gambaran perkembangan anak yang lebih mendalam.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, M., Masita, A., Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. <http://penerbitzaini.com>
- Buahana, B. N. (2023). Menanamkan nilai agama dan moral dalam pembiasaan kegiatan sholat dhuha di TK Melati Aikmel, NTB. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 186-195. <https://doi.org/10.47861/khirani.v1i4.657>
- Damayanty Syamsul, T., Feliks Arfid Guampe, M. K., Nurus Amzana, M. S., Faruq Alhasbi, M. P., Yusriani, M. I. K., Aries Yulianto, M. K., Sri Handayani, M. S., Juwita Desri Ayu, S. K., Giri Widakdo, M. K., Ir Fitria Virgantari, M., Ir Hasmar Halim, M. S., & IPM Ns Naryati, S. M. (2023). *Metode penelitian kuantitatif: Teori dan penerapannya*.
- Farisia, H. (2024). Nurturing religious and moral values at early childhood education. *Didaktika Religia: Jurnal Pascasarjana*.
- Hapsari, W., & Iftayani, I. (2025). Model pendidikan karakter pada anak usia dini melalui program Islamic habituation. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*.
- Hendrika, A. L., Hamzah, M., & Munawaroh, H. (2025). Penerapan pembelajaran taman pendidikan Qur'an (TPQ) pagi untuk meningkatkan nilai agama dan moral pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Al-Amin*, 3(2), 141-152.
- Husain, R. M., Syarifah, S., Humalidi, C. A., & Cahyani, P. R. (2022). Instilling moral and religious values in early childhood in Aster Gorontalo Kindergarten. *Educationist: Journal of Educational and Cultural Studies*.
- Kav, J. U. S. (2018). Implementasi pendidikan agama Islam pada pendidikan anak usia dini (PAUD). *Jurnal Pusaka*, 6(1). <https://doi.org/10.31969/pusaka.v6i1.39>
- Kurniasih, N., Mayasari, M., Nurhaedah, N., & Hidayat, Y. (2025). Implementasi pembelajaran nilai agama dan moral melalui metode pembiasaan di PAUD Al-Barkah. *Jurnal Intisabi*, 2(2), 224-243. <https://doi.org/10.61580/itsb.v2i2.88>
- Murtadoilah, A., & Rusmidi, A. (2024). Kontekstualisasi ecoteologi dalam pendidikan Islam di pusat kegiatan belajar masyarakat. <https://journal.medpro.my.id/index.php/jsd/article/view/297>
- Muzakki, A., & Arif, M. (2025). Integrasi nilai agama dan etika lingkungan dalam pendidikan Islam. <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/cendekia/article/view/10272>

- Nisa, A., Marina, N., Nurhalijah, & Hasibuan, S. (2025). Pembiasaan shalat dhuha dalam pembentukan karakter anak usia dini di TK Ar Raihan. <https://edu.pubmedia.id/index.php/paud/article/view/1311>
- Oyah, H., & Jannah, R. (2025). Penanaman nilai agama dan moral melalui pembiasaan pada anak usia dini di RA Assyamsiah. *Childhood Educational Journal (CEJO)*.
- Rahayu, W., Formen, A., & Isdaryanti, B. (2025). Strengthening religious and moral values in early childhood: A study at Saymara Kindergarten. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Sari, E., Amanda, N., & Safitri, M. (2025). Implementasi murojaah dan shalat dhuha dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di TK IT Al-Qiswah. <https://journal.al-matani.com/index.php/jkip/article/view/1198>
- Shafiyah, S. N. (2025). Implementing value-based habituation to support religious character formation in early childhood. *Journal of Islamic Early Childhood Education (JOIECE): PIAUD-Ku*.
- Susilawati, S. (2020). Pembelajaran yang menumbuhkembangkan karakter religius pada anak usia dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*. <https://doi.org/10.31004/aulad.v3i1.46>
- Wada, F. H., Pertiwi, A., Hasiolan, M. I. S., Lestari, S., Sudipa, I. G. I., Patalatu, J. S., Boari, Y., Ferdinand, P., Puspitaningrum, J., Ifadah, E., & Rahman, A. (2024). *Buku ajar metodologi penelitian*. In CV Science Techno Direct. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. <https://www.researchgate.net/publication/377223521>
- Yasmin, M. A., Azhari, M. W., & Hardiyana, A. (2025). Penerapan strategi pembelajaran untuk meningkatkan aspek moral agama pada anak usia dini. <https://doi.org/10.35905/anakta.v4i1.12137>
- Zahra, A. N., & Khunaifi, N. (2025). Budaya 5S dan kesadaran lingkungan dalam pembentukan karakter anak usia dini. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.590>